

**PENGARUH PENERAPAN MODEL THINK PAIRS SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

Werzi Oto Pornanda

NIM: 12270150

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Penerapan Model Think Pairs Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang* yang ditulis oleh saudara **WERZI OTO PORNANDA**, NIM 12270150 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Desember 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Kms. Badaruddin, M.Ag
NIP.19620214 199003 1 002

Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.
NIP.196807721 200501 2 004

Skripsi Berjudul

PENGARUH PENERAPAN MODEL THINK PAIRS SHARE (TPS) TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudara WERZI OTO PORNANDA, NIM 12270150
Telah dimunaqasyah kan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 Desember 2016

skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 28 Desember 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP. 197611052007102002

Andi Candra Jaya, S.Ag, M.Hum.
NIP. 197201192007011001

Penguji Utama : Drs. Najamuddin , M.Pd.I.
NIP. 195506161983031003

()

Anggota Penguji : Maryamah, M.Pd.I.
NIP.197611182007012008

()

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Berangkat dengan penuh keyakinan berjalan dengan penuh keikhlasan istiqomah dalam menghadapi cobaan jadilah seperti karang di lautan yang kuat di hantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon ”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT yang selalu hadir dalam setiap permasalahan dan kebahagiaanku
- Kedua orang tuaku Ayahanda Amrullah, S.Pd. Ibunda Risnadia yang dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkanku dengan cinta dan kasih sayangnya, mendidikku dari kecil hingga dewasa dengan kesabarannya, hingga aku dapat menjadi seperti saat ini. Kesuksesanku tiada arti tanpa restu serta do'a dari kalian ayahanda dan ibunda tercinta.
- Keluarga besarku yang sangat aku sayangi, yang selalu berdoa dan mendampingiku menuju keberhasilan dengan memberikan semangat serta dorongannya kepadaku
- Orang yang spesial Dewi Safitri, Amd.Kep. yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama ini baik materi maupun dukungan moril terimakasih banyak.
- Dosen-dosen UIN yang telah mengajarku dari pertama masuk kuliah hingga aku menjadi orang yang lebih berguna

- Prodi PGMI. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin. M.Pd.I. Bapak Elhefni, M.Pd.I. Ibu Maryamah, M.Pd.I. serta dosen dan staf yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
- Sahabat-sahabatku tersayang (Surya Yasribi Saputra, Walin Safari, Wandra, Syahril Sidik, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) yang selalu mengisi hari-hariku, yang tak pernah bosan membantu dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kawan-kawan seperjuanganku PGMI 04 angkatan 2012.
- Kawan-kawan PPLK II Angkatan 2015 dan KKN Tematik Posdaya Kelompok 139
- Agama, Bangsa, Negara dan Almamater tercinta yang selalu kujaga dan kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin 'segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Think Pairs Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. M, Sirozi, M.A, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. Selaku Sekertaris Jurusan PGMI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. H. Kms. Badaruddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Yulia Tri Samiha, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Penguji ujian monaqosyah Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. Selaku ketua, Bapak Drs. Nadjamuddin R, M.Pd.I. Selaku penguji I, Ibu Maryamah, M.Pd.I. Selaku penguji II, dan bapak Andi Candra Jaya, S. Ag, M. Hum. Selaku skertaris.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Ibu Merri, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di madrasahny, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.

10. Sahabat dan Rekan-rekan PGMI 04 2012 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat kumenghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amiin YaRabbal'Alamiin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amiin*.

Palembang, 07 Desember 2016
Penulis

Werzi Oto Pornanda
NIM 12270150

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Variabel dan Definisi Operasional	21
G. Hipotesis Penelitian	22
H. Metodologi Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pengaruh	31
B. Pengertian Penerapan	31
C. Model Think Pairs Share (TPS)	32
A.1. Pengertian Model Think Pairs Share (TPS)	32
A.2. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Think Pairs Share (TPS)	36
A.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Think Pairs Share (TPS)	37
D. Hasi Belajar	38
B.1. Pengertian Hasi Belajar	38
B.2. Macam-macam Hasil Belajar	42
B.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	43
B.4. Hasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam	42
E. Ilmu Pengetahuan Alam	44
C.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	44
C.2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	47
C.3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	49

C.4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	50
a. Materi	51
BAB III. HASIL OBSERVASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG	
A. Sejarah Singkat Dan Letak Geografis	54
A.1. Letak Geografis MI Wathoniyah Palembang.....	54
A.2. Sejarah Singkat MI Wathoniyah Palembang	55
B. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MI Wathoniyah Palembang	58
B.1. Keadaan Guru	58
B.2. Keadaan Karyawan.....	60
B.3. Keadaan Siswa.....	62
C. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang	64
C.1. Sarana	64
C.2. Prasarana.....	64
D. Struktur Organisasi MI Wathoniyah Palembang	68
D.1. Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2015 / 2016.....	68
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	70
A.1. Perencanaan Penelitian.....	70
A.2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperimen.....	70
A.3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol..	73
B. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pernapasan Manusia.	74
B.1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Think Pairs Share (TPS)	74
B.2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak menggunakan Model Think Pairs Share (TPS).....	78
C. Pengaruh antara Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menerapkan Model Think Pairs Share (TPS) dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang Tidak Menerapkan model Think Pairs Share (TPS) Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pernapasan Manusia di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang	82
D. Analisis Data	84

BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Eksperimen.	24
2. Jumlah Populasi dan Sampel	26
3. Keadaan Guru MI Wathoniyah Palembang Tahun Pelajaran 2015-2016	59
4. Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang Tahun Ajaran Tahun Ajaran 2015-2016	61
5. Keadaan Siswa MI Wathoniyah Palembang Palembang Tahun Pelajaran 2015-2016	63
6. Kondisi Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang.....	66
7. Struktur Organisasi MI Wathoniyah Palembang	68
8. Nilai <i>Pos test</i> (X) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang Setelah diajarkan dengan Menggunakan Model Think Pairs Share (TPS) Mata Pelajar IPA.....	74
9. Nilai <i>Post test</i> (Y) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang Sesudah diajarkan tidak Menggunakan Model Think Pairs Share (TPS) Mata Pelajaran IPA.....	78
10. Perhitungan untuk memperoleh “t” dalam rangka menguji kebenaran/ Kepalsuan hipotesis nihil tentang pemahaman di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang antara Menggunakan Model Think Pairs Share (TPS) dan Tidak Menggunakan Model Think Pairs Share (TPS).....	84

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Model Think Pairs Share terhadap hasil belajar Siswa Tentang Alat Pernapasan Manusia Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Wathoniyah Palembang. Alasan peneliti ingin membahas masalah ini karena MI ini jarang menggunakan model dalam proses belajar mengajar dan tidak menggunakan model (TPS) dalam kegiatan pembelajaran. Jadi peneliti berminat untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan TPS untuk melihat pengaruh hasil belajar sesudah menggunakan model (TPS). Bagaimana pelaksanaan model (TPS) pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia siswa Kelas V di MI Wathoniyah Palembang? Bagaimana hasil belajar siswa kelas Eksperimen yang diterapkan model (TPS) dan hasil belajar siswa Kelas Kontrol yang tidak diterapkan model (TPS) pada mata pelajaran IPA Kelas V di MI Wathoniyah Palembang? Bagaimana pengaruh pelaksanaan model (TPS) terhadap hasil belajar siswa Kelas Eksperimen sesudah diterapkan model (TPS) dan Kelas Kontrol yang tidak menerapkan model (TPS) pada mata pelajaran IPA Kelas V di MI Wathoniyah Palembang? Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dan kontrol dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yaitu kelas V A eksperimen 25 dan kelas V B kontrol 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, tes (*posttest*), dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa uji "t".

Dari analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu: pertama pelaksanaan Model (TPS) pada mata pelajaran IPA Materi Alat Pernapasan Manusia di Kelas V MI Wathoniyah Palembang dalam kategori baik, hasil ini terlihat dari soal *post-tes* yang telah di berikan kepada siswa, model pembelajaran ini sangat menarik dan bisa mengaktifkan siswa saat proses belajar. Kedua Hasil belajar siswa kelas eksperimen menerapkan model TPS mendapatkan mean sebesar 82. Sedangkan presentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 3 orang siswa (12%), skor sedang 15 orang siswa (60%), dan skor rendah ada 7 orang siswa (28%), Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan TPS yaitu memperoleh nilai rata-rata 67, tergolong tinggi ada 7 orang siswa dengan persentase 28%, tergolong sedang ada 12 orang siswa dengan persentase 48%, dan yang tergolong rendah ada 6 orang siswa sebanyak 24%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *posttest* jumlah = 100%, dengan demikian dapat dikategorikan baik. Ketiga Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model (TPS) dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model (TPS) kelas V pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis menggunakan uji t yaitu: perhitungan ($t_o = 4,16$) dan besarnya "t" yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{tts} 5\% = 2,01$ dan $t_{tts} 1\% = 2,68$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,01 < 4,16 > 2,68$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita.¹ Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Berdasarkan pengertian pendidikan ini, maka fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 1.

²Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), hlm. 79.

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Pencapaian pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.³Guru dalam hal ini erat hubungannya dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa dalam pembelajaran sebab dalam islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu sesuai dengan Firman Allah:

Surat Al Mujaadalah ayat 11:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...⁴

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 52.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Diponegoro: CV Diponegoro, 2005), hlm, 434

Artinya: “...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.(QS. Al Mujaadalah: 11)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan seperti ulama atau guru yang ada pada derajat dan kedudukan tinggi. Namun, keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor antara lain seperti tujuan, metode dan cara menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Apabila guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa, maka siswa akan merasa jenuh dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang konvensional. Akibatnya hasil belajar siswa cenderung lebih rendah.

Seperti yang dikemukakan oleh Dymiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁵ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan

⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Agar pembelajaran berhasil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebaiknya guru berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dan model konvensional-tradisional menuju kearah yang kreatif, inovatif, sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar.

Salah satu cara untuk menanamkan kemampuan dasar yang kuat bagi anak adalah dengan menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.⁶ Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Namun, peneliti hanya memfokuskan membahas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) saja. Untuk pemilihan model pembelajaran *Think Pair Share* ini, siswa dihadapkan pada masalah-masalah nyata yang ada di lingkungan serta mengajarkan mereka berdiskusi atau belajar secara berkelompok. Langkah dalam model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) ini adalah membagi kelompok yang

⁶Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 96.

terdiri dari dua orang anggota dalam satu kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dengan cara mengelompokkan siswa secara berpasangan akan lebih mudah dan banyak waktu bagi siswa dalam berfikir dan merespon serta berpartisipasi dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 22 September 2016 di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa mengantuk saat mendengarkan penjelasan dari guru, siswa bermain dengan teman sebangkunya tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran. Selain dari pada itu, siswa kurang mengerti pada saat diminta mengerjakan soal-soal latihan sehingga nilainya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan kurang maksimal terutama pada mata pelajaran IPA.

Pada kondisi kelas yang tidak kondusif dan pasif menyebabkan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan tidak dapat maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam tergantung bagaimana guru menguasai kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, inovatif, suasana yang sangat aktif agar tidak membosankan, berpengaruh yang sangat positif dalam keberhasilan belajar siswa.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran dari sekian banyaknya mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. IPA memegang

peranan yang penting terhadap perkembangan ilmu yang lain. IPA dalam implementasinya sangat bermanfaat dalam berbagai kehidupan, sehingga IPA perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pihak yang terkait, artinya keberhasilan dalam proses pembelajaran IPA tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan peserta didik dan kesiapan dari pendidik. Sehingga kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru agar siswa dapat berkembang secara mandiri menemukan, menguasai, mengolah dan mengembangkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA adalah solusi terbaik guna melatih anak untuk berpikir kreatif. Akan tetapi sesuatu yang baru belum tentu dapat dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Think Pairs Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang”**.

B. Permasalahan

Permasalahan terdiri dari:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang akan diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam mengajar kurangnya perencanaan pembelajaran.
- b. Dalam proses pembelajaran kondisi kelas yang tidak kondusif dan pasif. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang maksimal.
- c. Metode dan model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian belajar siswa.
- d. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa hanya asyik dengan kesibukannya masing-masing sehingga mereka kurang berperan aktif karena pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa adanya model pembelajaran yang lebih variatif.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tujuannya pun jelas, maka penulis membatasi penelitian ini pada :

- a. Hanya kelas V saja.
- b. Hasil belajar yang dimaksud adalah mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia pada ranah kognitif.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan model Think Pairs Share (TPS) pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang?

- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas Eksperimen yang diterapkan model Think Pairs Share (TPS) dan hasil belajar siswa Kelas Kontrol yang tidak diterapkan model Think Pairs Share (TPS) pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang?
- c. Bagaimana pengaruh pelaksanaan model Think Pairs Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa Kelas Eksperimen sesudah diterapkan model *Think Pairs Share (TPS)* dan Kelas Kontrol yang tidak menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model Think Pairs Share (TPS) pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas Eksperimen yang diterapkan model Think Pairs Share (TPS) dan hasil belajar siswa Kelas Kontrol yang tidak diterapkan model Think Pairs Share (TPS) pada mata

pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

- c. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model Think Pairs Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa Kelas Eksperimen sesudah diterapkan model *Think Pairs Share (TPS)* dan Kelas Kontrol yang tidak menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.
 - 2) Memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Pengetahuan Alam
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi guru. Ilmu Pengetahuan Alam agar dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dengan cara menerapkan model *Think Pair Share (TPS)*.

- 2) Bagi siswa. Dengan adanya model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.
- 3) Bagi sekolah dapat dijadikan bahan untuk guru mengajar dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) agar dapat memudahkan proses belajar mengajar di kelas.
- 4) Bagi pembaca. Untuk memotivasi pembaca sebagai acuan dalam menyusun sebuah skripsi khususnya untuk para calon pendidik.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki persamaan, namun ada pula perbedaannya. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Lutfiana Fazat Azizah (2007) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjudul "*Pengaruh penerapan Model Thank Pair Share (TPS) pada pembelajaran Kimia Pokok Bahasan Minyak Bumi Berorientasi Pembelajaran Terpadu*". Pada penelitian ini menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran Kimia pada pokok bahasan minyak bumi melalui pembelajaran terpadu terbukti hasil belajar siswa kelas eksperimen 75% dan 80%, kelas kontrol 60%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu melalui *Thank Pair Share (TPS)* ternyata *mean score* beda lebih baik tapi tidak signifikan.

Dari penelitian yang disusun oleh Lutfiana Fazat Azizah diketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian yang ditulis oleh Lutfiana Fazat Azizah menggunakan Pembelajaran Kimia Pokok Bahasan Minyak Bumi Berorientasi Pembelajaran Terpadu, sedangkan yang akan penulis teliti yakni dengan menggunakan Pengaruh Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Kedua, Mu'alimin (2013) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul "*Penerapan Model Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*". Pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang terlalu signifikan antara penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi susunan bumi setelah dilihat ternyata " r " tabel $0,288 > 0,035 < 0,372$. Kemudian yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan model *Think Pair Share* (TPS) yaitu adanya minat, daya tarik, tanggapan, keaktifan siswa mengerjakan tugas mencari jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan model *Think Pair Share* (TPS) yaitu kurang

sumber belajar yang relevan dan terkadang siswa terlihat bermain-main sehingga tidak memperlihatkan penjelasan dari guru.

Dari penelitian yang disusun oleh Mu'alimin diketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV. Sedangkan perbedaannya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Mu'alimin menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS), sedangkan yang akan penulis teliti yakni menggunakan pengaruh Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Ketiga, Sri Yuliati (2014), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Kelas IV dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*”. Dalam hal ini menyatakan bahwa latar belakang penyebab lemahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA yang berdampak pada hasil belajar siswa yaitu belum optimalnya penggunaan metode atau model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dari penelitian yang disusun oleh Sri Yuliati diketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata

Pelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Sri Yulianti menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) pada materi perubahan lingkungan, sedangkan yang akan penulis teliti yakni menggunakan Pengaruh Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Keempat, Melisa Agustina (2014) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul "*Penerapan model Think Pair Share (TPS) Tentang Perkembangbiakan Vegetatif Buatan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Pangeran Aji OKU Timur*". Pada penelitian ini menyatakan bahwa dari analisis data diperoleh hasil pengujian hipotesis r_t lebih kecil dari r_o yaitu $0,374 < 0,832 > 0,47$, dilihat pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_t = 0,374$ sedangkan $r_o = 0,832$. Maka taraf signifikansi 5% nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatifnya diterima. Pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_t = 0,47$ sedangkan $r_o = 0,832$. Maka taraf signifikansi 1% nihil ditolak. Sedangkan hipotesis alternatifnya diterima. Sehingga antara variabel X penerapan metode simulasi dan variabel Y hasil belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan.

Dari penelitian yang disusun oleh Melisa Agustina diketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Melisa Agustina menggunakan Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) Tentang

Perkembangbiakan Vegetatif Buatan, sedangkan yang akan penulis teliti yakni menggunakan Pengaruh Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Kelima, Wenty Puji Lestari (2014) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Mata dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) di Kelas IV MI Riyadhul Jannah Palembang*” Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian sebelum menggunakan metode *picture and picture* pada prasiklus siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu hanya 6 siswa (26,1%) yang tuntas dan 17 siswa yang tidak tuntas (73,9%). Kemudian meningkat pada siklus I terdapat 17 siswa (73,9%) yang tuntas dan 6 siswa (26,1%) yang tidak tuntas. Kemudian meningkat kembali pada siklus II terdapat 23 siswa (100%) yang dapat menuntaskan materi bagian-bagian mata. Dari hasil pelaksanaan PTK, siklus pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian mata kelas IV MI Riyadhul Jannah Palembang.

Dari penelitian yang disusun oleh Wenty Puji Lestari diketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan. Adapun

persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Wenty Puji Lestari menggunakan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Mata dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS), sedangkan yang akan penulis teliti yakni menggunakan Pengaruh Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

E. Kerangka Teoretis

1. Model *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.⁷

Model ini berkembang pertama kali oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Pada dasarnya, model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam

⁷Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 61

Think Pairs Share dapat member siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.⁸

Model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan sintaks: Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku (*Think-Pair*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa.⁹

Dengan Model Think Pairs Share untuk meningkatkan kualitas siswa perlu dilakukan inovasi serta variasi terhadap bidang pendidikan terutama permasalahan kegiatan pembelajaran di kelas, asalah satunya adalah mengembangkan model kooperatif yaitu model Think Pairs Share (diskusi berpasangan) sehingga diharapkan dalam membuat rencana pembelajaran yang akan diberikan dikelas harus membangkitkan semangat belajar dan motivasi belajar siswa, selain itu harus mampu membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan hal yang kompleks, seperti yang dikemukakan oleh Tim Reality bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh ilmu atau

⁸ Imas, Kurniasih, dan Berlin, Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena 2015), hlm. 58

⁹ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo 2013), hlm. 169

menguasai keterampilan.¹⁰ Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹²

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.¹³

Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya

¹⁰Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan, *Quantum Jurnal Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Madrasah Development, Pusat Pengembangan Madrasah Sumatera Selatan, Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan, 2009), hlm. 34.

¹¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 1.

¹²Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana,2013), hal.5

¹³ Asef Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*,(Yogyakarta: Multi Pressindo),hlm. 15

input secara fungsional. Jadi Hasil adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁴

Hasil belajar menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:¹⁵

a. Hasil belajar menurut Kingsley

Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian dan c) sikap dan cita-cita.

b. Hasil belajar menurut Bloom *et al*

Bloom et al. menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Hasil belajar menurut Gagne

Gagne mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: keterampilan intelektual (*intellectual skill*) strategi kognitif (*cognitive strategy*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan gerak (*motoric skill*) dan sikap (*attitude*).¹⁶

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan

¹⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm.44

¹⁵Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.15.

¹⁶Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press), hlm.38.

tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau kata, dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk menjadi seorang organisator karena mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu usaha mengorganisir lingkungan dalam hubungan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan atau konsep terorganisasi tentang alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Selain hal tersebut diatas, mata pelajaran IPA dapat dijadikan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷

b. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyahbertujuan sebagai berikut:¹⁸

¹⁷Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi PAIKEM Agar Pembelajaran Lebih Bermakna*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), hlm. 39.

¹⁸*Op. Cit*, hlm. 6-7

- 1) Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
 - 2) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi
 - 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
 - 4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
 - 5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
 - 6) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- c. Ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (Sains) meliputi dua aspek, yaitu:¹⁹
- 1) Kerja ilmiah yang mencakup: penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah
 - 2) Pemahaman konsep dan penerapannya, yang mencakup:
 - a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan

¹⁹*Op. Cit.*, hlm. 7.

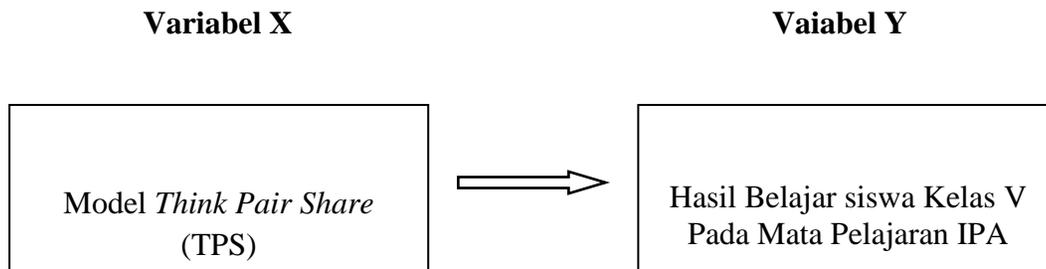
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas
 - c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana
 - d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya
 - e. Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.
- d. Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 materi Alat Pernapasan Manusia. Pada mata pelajaran IPA di SD/MI kelas V semester I yakni:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan	1.1 Mengidentifikasi organ pernapasan manusia

F. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dalam penelitian dan jika diukur memiliki variasi.²⁰ Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yaitu:



Keterangan :

Variabel (X) : Merupakan variabel bebas/variabel independen yaitu Model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang terhadap hasil belajar melalui bidang yang disukai oleh siswa. Model *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang sederhana, ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan dikelas, lalu siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban, kemudian berpasangan untuk mencari kesepakatan jawaban, guru meminta siswa untuk membagi jawaban kepada seluruh siswa di kelas. sehingga materi pembelajaran akan membenam menjadi pengetahuan dan pengalaman

²⁰Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*, cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 138.

bagi siswa tersebut. Maka dari itu dengan menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat dijadikan salah satu upaya untuk menjadikan kondisi kelas lebih baik lagi sehingga pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Variabel (Y) : Merupakan variabel terikat/variabel dependen yaitu hasil belajar, dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud yaitu nilai atau hasil yang dicapai siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Whatoniyah Palembang di kelas eksperimen maupun kelas control yang dilakukan oleh peneliti.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu di uji secara empiris.²¹ Hipotesis sebagai arahan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Ha : “adanya pengaruh yang signifikan penerapan model *Think Pairs Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model *Think Pair Share* (TPS) dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Think Pair Share* (TPS) kelas V pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang”

²¹*Ibid.*, hlm. 123.

2. Ho : “tidak adanya pengaruh yang signifikan penerapan model Think Pairs Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model *Think Pair Share* (TPS) dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Think Pair Share* (TPS) kelas V pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang”

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan di Madrasah ibtidaiyah Whatoniyah Palembang, dengan cara melakukan praktik secara langsung ke lapangan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V, dalam penelitian eksperimen ini ada perlakuan (*treatment*) dan ada kelompok kontrolnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di dalam penelitian ini terdapat 4 kali pertemuan dikelas eksperimen dan kelas kontrol, yang terdiri dari 3 kali perlakuan dan 1 kali *posttest*.

Design eksperimen dalam penelitian ini merupakan rancangan *posttest-only control group design*.²² Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Melakukan *treatment*

²²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*, cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 187.

Kelas eksperimen diajarkan dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan kelas kontrol tidak diajarkan dengan model *Think Pair Share* (TPS). Peneliti menjelaskan materi, setelah menjelaskan materi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan peneliti juga memiliki kesempatan untuk melontarkan pertanyaan kepada siswa.

b. Memberikan *post-test*

Peneliti memberikan tes tertulis berupa pilihan ganda setelah tindakan kepada kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 1
Desain Eksperimen

Kelompok	<i>Treatment / Perlakuan</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan :

X : diberi perlakuan / *Treatment* model *Think Pair Share* (TPS)

- : tidak diberi perlakuan

O₁ = O₂ : *Post-test*

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data ini berkenaan dengan hasil *posttest* siswa kelas eksperimen V A dan kelas kontrol V B.

b. Sumber data

- 1) Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari informasi yang di dapat melalui responden siswa kelas eksperimen V A dan V B yang menjadi subjek penelitian.
- 2) Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah maupun tata usaha sekolah, dan arsip-arsip yang tersimpan di sekolah serta semua aspek yang menunjang penelitian. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan yang datanya diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang berjumlah 50 siswa, yang terdiri dari 25 siswa kelas V A dan 25 siswa kelas V B, sehingga populasi berjumlah 50 siswa. Menurut Arikunto bahwa

jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka 100%, jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau lebih.²³

Karena jumlah populasi yang terdiri dari 2 (dua) kelas terdapat kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan subjek penelitian kelas V A sebagai kelas eksperimen dan V B sebagai kelas kontrol di Madrasah Ibtidaiyah Whatoniyah Palembang.

Tabel 2

Populasi dan Sampel Penelitian

Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	V A	10	15	25	Kelas Eksperimen
2.	V B	10	15	25	Kelas Kontrol

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes yang didukung dengan observasi, dan dokumentasi.

a. Tes

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

Tes yang akan dilakukan pada penelitian ini berupa *post-test*. *Post test* dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang telah diajarkan. Tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum Madrasah, sejarah berdirinya, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana, Visi, Misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah hasil belajar kelas yang menjadi objek penelitian yang di dokumentasikan penulis pada saat eksperimen model dilaksanakan.

c. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat konkrit melalui pengamatan langsung oleh teman sejawat (guru kelas) tentang penggunaan Model *Think Pair Share* (TPS) mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Melalui penelitian checklist yang telah disiapkan oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus uji “t”. Rumus ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa nihil yang menyatakan antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama.

Rumusnya adalah sebagai berikut:²⁴

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t_0 = Hasil akhir perbandingan

M_1 = Mean variabel X

M_2 = Mean variabel Y

$SE_{M_1 - M_2}$ = *Standar Error* perbedaan antara variabel X dan variabel Y

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mencari Mean Variabel X, dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

b. Mencari Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$M_2 = M' + I \frac{(\sum fy')}{(N)}$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel X, dengan rumus:

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2010),hlm. 347.

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy'}{N_1}\right)^2}$$

- d. Mencari Deviasi Standar Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2}\right)^2}$$

- e. Mencari *Standard Error Mean* Variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

- f. Mencari *Standard Error Mean* Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- g. Mencari *Standard Error* perbedaan Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{M1} + SE_{M2}}$$

- h. Mencari t_o dengan rumus: $t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan maupun penyampaian tujuan pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, bab yang berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis,

metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematis pembahasan.

Bab kedua landasan teori, yang berisikan pengertian pembelajaran terpadu, pengertian model *Think Pair Share* (TPS), langkah-langkahnya, kelebihan dan kekurangan, pengertian hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan mata pelajaran IPA.

Bab ketiga diskripsi lokasi penelitian, berisikan historis dan geografis siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, prosedur fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Bab Keempat analisis data yang meliputi pengaruh penerapan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Bab Kelima penutup pada bab ini kesimpulan dan saran dari uraian bab-bab sebelumnya, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian pengaruh

Berikut ini mengenai pengertian kata pengaruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”.

WJS. Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain. Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai sesuatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

B. Pengertian penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian peneran adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan memperaktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsure-unsur dalam penerapan meliputi:

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.²⁵

C. Model *Think Pairs Share* (TPS)

1. Pengertian Model *Think Pairs Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pairs Share* (TPS) merupakan salah satu bagian dalam merencanakan pembelajaran terpadu, yang dicetuskan

²⁵Wahab. 1990. *Media Belajar*, (Online) <http://www.Google>. Blog sebagai sumber belajar masa kini, 09 Agustus 2016.

oleh seorang ahli yang bernama Frang Lyman²⁶ yaitu menyatakan bahwa *Think Pairs Share (TPS)* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resetasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prusedur yang disampaikan dalam *Think Pairs Share (TPS)* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Sementara itu, bahwa konsep pembelajaran terpadu sendiri pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh Jhon Dewey sebagai upaya untuk mengintergrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.²⁷ Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupan. Hal ini membantu siswa untuk belajar menghubungkan apa yang telah dan sedang dipelajari. Atau, suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran terpadu diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan

²⁶Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), hlm. 61

²⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 150.

pembelajaran menjadi bermakna sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antara konsep dalam intramata pelajaran maupun antar matapelajaran.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.²⁸

Model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan sintaks: Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku (*Think-Pair*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa.²⁹

Selanjutnya, TPS juga dapat dikatakan sebagai sebuah model yang sederhana, tetapi sangat berguna yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. Ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya.³⁰

Model ini dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman

²⁸Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 61

²⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo 2013), hlm. 169

³⁰ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 245

sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.³¹ Dalam model ini, siswa memadukan apa yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pembelajaran melalui perspektif bidang yang disukai (*area of interest*).³²

Model *Think Pairs Share* (TPS) ini tidak dirancang melalui sebuah perencanaan yang matang atau rumit oleh guru. Penyatuan terjadi secara otomatis karena perpaduan terjadi secara internal dalam diri siswa itu sendiri.³³ Namun konsep ini telah diketahui, sehingga guru bisa memberikan bantuan pada siswa dengan cara memberikan bantuan keluasaan materi pelajaran, serta bantuan belajar lainnya yang dipadukan dengan berbagai keterampilan, konsep, dan sikap yang baik dari siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model *Think Pairs Share* (TPS) salah satu model pembelajaran tergolong tipe kooperatif dengan sintaks: Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku (*Think-Pair*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa.

Dengan Model *Think Pairs Share* untuk meningkatkan kualitas siswa perlu dilakukan inovasi serta variasi terhadap bidang pendidikan terutama permasalahan kegiatan pembelajaran di kelas, asalah satunya adalah

³¹*Ibid.*, hlm. 105.

³²Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 115-116.

³³Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.74

mengembangkan model kooperatif yaitu model Think Pairs Share (diskusi berpasangan) sehingga diharapkan dalam membuat rencana pembelajaran yang akan diberikan dikelas harus membangkitkan semangat belajar dan motivasi belajar siswa, selain itu harus mampu membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Think Pair Share* (TPS)

a. Langkah 1: Berpikir (Thinking)

Langkah awalnya guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

b. Langkah 2: Berpasangan (Pairing)

Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, siswa di beri waktu 4-5 menit untuk berpasangan, intraksi selama waktu yang di sediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang di idetifikasi.

c. Langkah 3: Berbagi (Sharing)

Langkah ini adalah langkah ahir, dimana Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan

sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.³⁴

Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan langkah-langkah berikut ini :³⁵

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin di capai.
2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum di ungkapkan para siswa.
6. Guru memberikan kesimpulan pada siswa.
7. Penutup.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Pairs Share* (TPS)

Kelebihan Model *Think Pairs Share* (TPS)

³⁴*ibid.*246-247

³⁵ Imas Kurniasih dan Berlian Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015). hlm. 62

- a. Member kesempatan lebih untuk bekerja sendiri sekaligus bekerjasama dengan teman lainnya.
- b. Pengoptimalisasi partisipasi siswa dalam belajar.
- c. Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik.

Kelemahan Model *Think Pair Share* (TPS) ini yaitu:

- a. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- b. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- c. Membutuhkan waktu yang cukup banyak.³⁶

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan hal yang kompleks, seperti yang dikemukakan oleh Tim Reality bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai keterampilan.³⁷ Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan

³⁶ *ibid.* 248

Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Madrasah Development, Pusat Pengembangan Madrasah Sumatera Selatan, Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan, 2009), hlm. 34.

oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.³⁸

Sedangkan pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Jadi Hasil adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³⁹

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama proses pembelajaran maupun sesudah proses belajar dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan belajar mengajar yang dicapai pada setiap kali jam pelajaran maupun persemester merupakan bagian dari hasil kegiatan pendidikan perjenjangan menjadi bagian dari tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Dymiaty dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau kata.⁴⁰ Sedangkan Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 1.

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm.44

⁴⁰ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*,(Palembang: Tunas Gemilang Press), hlm.38.

mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu keberhasilan juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Adapun hasil belajar menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

a. Hasil belajar menurut Kingsley

Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian dan 3) sikap dan cita-cita.⁴²

b. Hasil belajar menurut Bloom dkk.

Bloom dkk. menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual.

Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya

⁴¹ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.5

⁴² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9.

hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi kepekaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas.⁴³

c. Hasil belajar menurut Robert M. Gagne

Gagne mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: keterampilan intelektual (*intellectual skill*) strategi kognitif (*cognitive strategy*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan gerak (*motoric skill*) dan sikap (*attitude*). Hasil belajar berupa kognitif yaitu pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan sesuatu. Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku belajar diri sendiri dalam hal mengingat dan berpikir. Informasi verbal adalah hasil belajar pengetahuan tentang sesuatu yang bisa kita sebutkan kembali atau *declarative knowledge*. Keterampilan gerak yaitu kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan

⁴³*Ibid.*, hlm. 10-12.

tangan-kaki dan alat tubuh lainnya. Dan terakhir hasil belajar berupa sikap yaitu kecenderungan seseorang untuk mendekat atau menjauh terhadap sesuatu.⁴⁴

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau kata, dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk menjadi seorang organisator karena mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu usaha mengorganisir lingkungan dalam hubungan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Nawawi mengemukakan pengertian hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁵ Berdasarkan tujuannya hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 14.

⁴⁵ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.5

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (jakarta: Rineka Cipta., 2003, hlm. 60.

- a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk didalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.
- c. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah:⁴⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat.

4. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

⁴⁷*Op. Cit.*, hlm. 12

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah jika dilihat dari proses belajar mengajar bukan hanya pemupukan ilmu pengetahuan saja, melainkan merupakan proses interaksi yang kompleks yang bertalian dengan sikap, nilai, dan keterampilan, serta juga pemahaman. Anak yang sedang belajar pada dasarnya tidak bereaksi terhadap lingkungan secara intelektual, tetapi juga emosional dan sering juga secara fisik. Rangkaian perubahan dan pertumbuhan fungsi-fungsi jasmani, pertumbuhan watak, pertumbuhan intelektual, dan pertumbuhan sosial, itu sesuai tercakup didalam peristiwa yang disebut proses belajar mengajar dan interaksi belajar mengajar. Nah dalam ranah inilah sebagai tujuan dari pendidikan didalam pendidikan dikenal menjadi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga tujuan ranah penelitian ini merupakan taksonomi yang dikembangkan oleh Benyamin S Bloom beserta pemikir pendidikan lainnya. Akan tetapi, Bloom lebih mengkosentrasikan kepada ranah kognitif.⁴⁸ Maka dari itu, hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dengan materi Alat pernapasan manusia. Indikator yang hendak dicapai adalah menjelaskan jenis-jenis alat pernapasan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar disini lebih menonjol kepada ranah kognitifnya.

E. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

⁴⁸ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press), hlm. 43-44.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan atau konsep terorganisasi tentang alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Selain hal tersebut diatas, mata pelajaran IPA dapat dijadikan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk SD/MI dijelaskan mengenai pembelajaran IPA yaitu:

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendiidkan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk

mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁴⁹

Menurut Wahyana yang dikutip oleh Trianto mengatakan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁵⁰

Adapun menurut Trianto sendiri menyatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.⁵¹

Sedangkan Paolo dan Marten mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk peserta didik yaitu sebagai berikut:⁵²

- a. mengamati apa yang terjadi,
- b. mencoba memahami apa yang diamati,
- c. mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi,

Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 161.

⁵⁰*Op. Cit.*, hlm. 136

⁵¹*Op. Cit.*, hlm. 136-137.

⁵² Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi PAIKEM Agar Pembelajaran Lebih Bermakna*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), hlm. 39.

- d. menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kegiatan siswa tentang ilmu pengetahuan yang mencakup antara fakta, konsep, prinsip, maupun proses penemuan secara ilmiah, sehingga siswa bisa mencari tahu, menjelajahi dan memahami tentang alam sekitar secara sistematis di kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut KTSP 2006 mata pelajaran IPA SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:⁵³

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar , memecahkan masalah dan membuat keputusan

⁵³Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 162.

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS

Selanjutnya menurut Depdiknas mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menguasai konsep, manfaat sains dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Serta bertujuan sebagai berikut:

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam

- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- f. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.⁵⁴

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Berdasarkan KTSP 2006 ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:⁵⁵

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (Sains) menurut Depdiknas meliputi dua aspek, yaitu:

- a. Kerja ilmiah yang mencakup: penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah

⁵⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SD/MI*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 6.

⁵⁵*Op. Cit.*, hlm 162.

- b. Pemahaman konsep dan penerapannya, yang mencakup: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana; 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya; 5) Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPA untuk SD/MI adalah semua benda yang ada di alam semesta baik itu benda hidup maupun benda mati.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 materi Alat Pernapasan Manusia. Pada mata pelajaran IPA di SD/MI kelas V semester I yakni:

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 7.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan	2.1 Mengidentifikasi organ pernapasan manusia

a. Materi

Alat pernapasan manusia terdiri atas hidung, pangkal tenggorok (laring), batang tenggorok (trakea), cabang batang tenggorok (bronkus), dan paru-paru.

Adapun klasifikasinya sebagai berikut:⁵⁷

1. Hidung

Lubang hidung berfungsi sebagai jalan untuk keluar masuk udara. Udara juga dapat keluar masuk melalui mulut. Namun, bernapas melalui hidung lebih baik daripada melalui mulut.

2. Batang Tenggorok

Pada dinding tenggorok bagian dalam terdapat selaput lender dan rambut-rambut halus yang selalu bergetar. Selaput lender dan rambut-rambut halus itulah yang menolak benda yang akan masuk ke paru-paru sehingga menyebabkan kita mengalami tersedak. Pada ujung batang tenggorok terdapat percabangan, percabangan itu menghubungkan batang tenggorok dengan paru-paru kiri dan paru-paru kanan.

⁵⁷ Sri Harmi, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V SD dan MI*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm.3

3. Paru-paru

Udara masuk keparu-paru melalui cabang batang tenggorok atau bronkus. Paru-paru terletak didalam rongga dada.

Di dalam paru-paru, bronkus bercabang-cabang lagi, cabang bronkus disebut bronkiolus. Beronkiolus berujung pada gelembung paru-paru, gelembung paru-paru disebut alveolus. Pada alveolus terdapat banyak pembuluh darah. Di alveolus inilah terjadi pertukaran gas oksigen dengan gas karbon dioksida.

4. Model Sistem Pernapasan

Ada dua macam pernapasan yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut.

a. Pernapasan Dada

Pernapasan dada terjadi karena gerakan tulang-tulang rusuk oleh otot-otot antar rusuk.

b. Pernapasan Perut

Pernapasan perut terjadi karena gerakan otot diafragma, yaitu sekat yang membatasi antara rongga dada dan rongga perut.

5. Penyakit Pernapasan

a. Pencemaran udara

Udara terdiri atas berbagai macam gas dan bahan pencemar. Pencemaran udara sering disebut polusi udara. Pencemaran udara terutama disebabkan oleh bau tidak sedap, asap, dan debu.

b. Merokok

Merokok berbahaya bagi kesehatan. Merokok mengganggu tenggorokan dan saluran pernapasan. Bahkan merokok dapat menyebabkan hilangnya nafsu makan, rasa mual, sesak napas, dan ketidak teraturan detak jantung. Selain itu perokok mempunyai kemungkinan besar terkena kanker paru-paru.

c. Terinfeksi Kuman

Contoh penyakit yang menyerang sistem pernapasan adalah influenza, bronkitis, dan TBC. Ciri-ciri orang yang menderita penyakit influenza antara lain sakit kepala, rasa ngilu pada sendi, demam, sering bersin, batuk, pilek dan kadang-kadang disertai muntah-muntah. Bronkitis adalah penyakit radang cabang tenggorok. Bronkitis dapat bermula di dada atau mengikuti flu yang menyebar di dada. Tuberculosis (TBC) adalah penyakit menular dan penderitanya harus dikarantina (dibatasi Pergaulannya).

6. Memelihara Kesehatan Alat Pernapasan

Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk memelihara kesehatan alat pernapasan adalah sebagai berikut.⁵⁸

- a. Membebaskan lingkungan sekitar dari pencemaran udara.
- b. Tidak merokok dan tidak bergaul dengan perokok.
- c. Menggunakan sapu tangan atau kertas tisu untuk menutupi hidung dan mulut ketika bersin atau batuk.
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak terinfeksi oleh kuman.

⁵⁸ *Ibid*, hlm.8

BAB III

HASIL OBSERVASI DI MADRASAH IBTIDAYAH WATHONIYAH PALEMBANG

Pada bab ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang gambaran wiyah penelitian yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta pendidikan orang tua siswa, keadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

A. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang menjadi objek penelitian, berlokasi di jalan KHA. Ahari 4 Ulu laut nomor 88 Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Waktu kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang berlangsung dari hari senin sampai dengan hari sabtu, dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.40 WIB.

Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang yang berada di sekitar pemukiman masyarakat, juga berada pada lokasi yang strategis yaitu dipinggiran jalan sehingga memudahkan siswa dalam menggunakan jasa transportasi umum seperti angkot, becak, dan alat transportasi lainnya. Adapun di bawah ini akan merupakan batasan-batasan wilayah dari Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang, yaitu:

1. Sebelah Barat : berbatasan dengan Daerah Aliran Sungai Musi.
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan pemukiman penduduk.
3. Sebelah Utara : berbatasan dengan pemukiman penduduk.
4. Sebelah Selatan : berbatasan dengan jalan KHA. Azhari 5 Ulu Laut.

Bagunan di Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang adalah bangunan yang permanen dan berlantai 2 (dua) yang berbentuk huruf “L” memanjang, yang terdiri dari ruang Kepala Yayasan, ruang Kepala Sekolah Madrasah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang belajar, ruang UKS, dan toilet siswa serta guru. Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang memiliki luas bangunan sebesar 772,5 m². Dan hingga saat ini Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang telah meluluskan siswa-siswi kurang lebih 565 orang.⁵⁹

Madrasah ini letaknya di lingkungan yang cukup ramai tetapi relatif tertib dan tenang, sehingga siswa (peserta didik) dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Jadi, menurut pengamat penulis bahwa letak dan keadaan Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang ini cukup baik sebagai tempat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang

Latar belakang pendirian Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang merupakan prakasa salah satu took masyarakat asli Palembang yang bernama Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, yang di dasari rasa kecintaannya kepada agama

⁵⁹ Wawancara ibu Merri, S.Pd.I. kepala MI Wathoniyah, senin 12 September 2016, 11:30 WIB, diruang Kepala MI Wathoniyah Palembang

Islam dan bangsa Indonesia. Beliau memprakasai sebuah perjuangan suci dan mulia yaitu: di bidang pendidikan agama yang dimulai dari pengajian. Kegiatan belajar al-Qur'an di laksanakan di rumahnya sendiri. Itulah sebabnya Madrasah tersebut dinamai "Madrasah Ibtidayah Wathoniyah", yang Wathoniyah artinya adalah tempat tinggal.

Untuk mengembangkan perjuangan yang sangat mulia itu, maka pada tanggal 2 Mei 1973 Kemas Haji bin Husin Kemas Haji Abdullah mengajak sahabatnya Drs. A. Zainuri untuk memformat bentuk pengajaran agama secara formal yang akan di sesuaikan dalam kurikulum Departemen Agama. Dengan izin dan ridho Allah Swt., tujuannya terwujud tanpa halangan sehingga lembaga pendidikan agama yang didirikannya dengan nama Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang. Yang terdaftar di departemen Agama, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 1121671022024 dan NSB Nomor 0071627360701.⁶⁰

Dalam rangka memantapkan program pengajaran yang akan dilaksanakan secara klasikal, Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, membangun local-lokal yang masih sederhana, yang terletak diatas tanah miliknya sendiri. Dengan dibangunnya local-lokal belajar tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian setelah wafatnya Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, atas inisiatif anak tertua belia yaitu Kemas Amiruddin, madrasah tersebut mengalami

⁶⁰ *Ibid*

renovasi yang cukup besar. Sebelumnya local-lokal tersebut hanya berupa rumah panggung kayu, telah berubah menjadi bangunan permanen batu yang terdiri dari dua lantai dan telah dikeramik. Dan juga terdiri dari beberapa kelas, yang kelas tersebut digunakan sebagai ruang belajar mengajar yang berjumlah delapan ruangan dan beberapa ruangan lainnya seperti ruang kantor, ruang yayasan, ruang guru dan ruang perpustakaan.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar dalam satu atau dua semester, mengadakan rapat. Hasil dari keputusan rapat tersebut merupakan pembagian tugas, jabatan, dan pegawai yaitu:

1. Kepala Sekolah : Merri, S.Pd.I.
2. Wakil Kepala Sekolah : Edi Firdaus, S.Pd.I
3. Coordinator Mata Pelajaran
 - a. Pendidikan Bahasa Inggris : Merry Ellen, S.Pd.
 - b. Pendidikan Bahasa Arab : Azizatul Arifah Seregar, S.Pd.I.
 - c. Pendidikan BTA : Azizatul Arifah Seregar, S.Pd.I.
 - d. Pendidikan Penjaskes : Kms. Hadiyah Fikri, S.Sos.I.
 - e. Pendidikan Matematika : Nurul Huda, S.Pd.
4. Wali Kelas
 - a. Wali Kelas I.A : R.A. Maznah, S.Pd.I.
 - b. Wali Kelas I.B : Heriyani Fitri, S.Pd.I.
 - c. Wali Kelas II.A : Nyayu Nurhayati, S.Pd.I.
 - d. Wali Kelas II.B : Nurul Koiriyah Siregar, S.Pd.I.

- e. Wali Kelas III.A : Marbiyah, S.Ag.
 - f. Wali Kelas III.B : Misradewi, S.Pd.I.
 - g. Wali Kelas IV : Edi Firdaus, S.Pd.I.
 - h. Wali Kelas V.A : Msy. Ummi Kalsum, S.E.
 - i. Wali Kelas V.B : Merry Ellen, S.Pd.
 - j. Wali Kelas VI.A : Temu, S.Ag.
- 5. Pengola Perpustakaan : R.A Maryam
 - 6. Kepala Tata Usaha : Nyayu Nurhayati, S.Pd.I
 - Tata Usaha : Nyayu Khoirunnisa'

C. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Pada poin ini akan membahas mengenai data observasi yang telah kelompok dapatkan, yaitu mengenai keadaan guru, karyawan, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Untuk dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka hal utama yang paling menunjang yaitu dengan adanya tenaga pengajar (pendidik) yaitu peran seorang guru. Dan juga tak lepas dari peran karyawan dan tenaga administrasi madrasah sebagai pengelolaan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini memiliki dan dibantu oleh tenaga pendidik (guru) yang berjumlah 14 (empat belas) orang guru, 1 (satu) orang pegawai (pengelola) perpustakaan, 2 (dua) orang pegawai tata usaha (TU), dan 1 (satu) orang penjaga madrasah.

1. Keadaan Guru

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Rusmaini, guru atau pendidik dalam perspektif islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang diperlukan, salah satunya adalah seorang pendidik (guru). Karena bagaimana proses belajar mengajar berlangsung dan bagaimana hasil belajar siswa itu akan tergantung pada bagaimana sosok atau figur guru yang mengajar. Maka wajarlah bahwa keadaan guru ini seperti bagaimana keadan pendidikanya sendiri, bagaimana ia dapat mengelola kelas, bagaimana ia mengajar dan sebagainya tentu dapat menunjang dalam proses belajar mengajar tersebut.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, menyenangkan, aman, nyaman, dan kondusif. Iklim (kondisi) yang tidak mendukung akan berdampak negative pada proses belajar mengajar. Kondisi dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang akan kelompok sajikan pada table di bawah ini:

Table 3

Keadaan Guru Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang Tahun

Ajaran 2015/2016

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	Merri, S.Pd.I.	P	SI / Tarbiyah	Kepala Sekolah
2.	Edi Firdaus, S.Pd.I.	L	SI / Tarbiyah	Wk. Kepala Madrasah/ Guru
3.	R.A. Maznah, S.Pd.I.	P	SI / PGMI	Guru
4.	Nyayu Nurhayati, S.Pd.I.	P	SI / PGMI	Guru
5.	Heryani Fitri, S.Pd.I.	P	SI / PGMI	TU / Guru
6.	Marbiyah, S.Ag.	P	SI / Dakwah	Bendahara / Guru
7.	Msy. Ummi Kalsum, S.E.	P	SI / Ekonomi	Guru
8.	Merry Ellen, S.Pd.	P	SI / B. Inggris	Guru
9.	Misradewi, S.Pd.I.	P	SI / Tarbiyah	Guru
10.	Nurul Khoiriyah S., S.Pd.I.	P	SI / PAI	Guru
11.	Temu, S.Ag.	P	SI / Syariah	Guru

12.	Kms. Handikal Fikri, S.Sos.I.	L	SI / Syariah	Guru
13.	Azizatul Arifah S., S.Pd.I.	P	SI / B. Arab	Guru
14.	Nurul Huda, S.Pd.	P	SI / MIPA	Guru

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang, Senin 12 September 2016,

11:15 WIB

2. Keadaan Karyawan

Karyawan dalam penelitian ini merupakan pegawai-pegawai yang tidak termasuk dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah karyawan yang ada di Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang sebanyak 3 (tiga) orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4

Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang Tahun

Ajaran 2015/2016

No	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	R.A Maryam	P	SMA	Pengelola Perpustakaan
2.	Nyayu Khoirunnisa	P	SMK	Pegawai Tata Usaha

3.	Tadjudin Abdullah	L	SMP	Penjaga dan Petugas Pembersih Madrasah
----	-------------------	---	-----	-------------------------------------------

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang, Senin 12 September 2016,

11:15 WIB

Karyawan atau pegawai ini diharapkan dapat menunjang dalam segala kegiatan proses belajar ataupun kegiatan non akademis. Dengan adanya pegawai perpustakaan juga dapat membantu guru dan siswa untuk mengoperasikan atau mengaktifkan perpustakaan menjadi optimal. Demikian halnya dengan adanya penjaga madrasah dan petugas kebersihan, akan membuat madrasah lebih terjaga keamanan dan kebersihan di lingkungan Madrasah Ibtidayah wathoniyah Palembang.

3. Keadaan Siswa

Di antara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan salah satu factor yang perlu di ketahui dan di pahami oleh seluruh pihak, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap peserta didik, sulit rasanya bagi pendidik untuk dapat menghantarkan peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang di inginkan.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu di kembangkan. Di sini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki *fithrah* jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan, baik bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.⁶¹

Siswa Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi MI Wathoniyah itu sendiri yaitu sekitar lokasi Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Pada tahun ini yaitu Tahun Ajaran 2015/2016, sesuai dengan data yang telah kelompok peroleh, siswi-siswi kelas 1 (satu) sampai VI (enam) di MI Wathoniyah Palembang berjumlah 400 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 220 orang dan siswa perempuan sebanyak 180orang. Untuk mengetahui jumlah siswa secara rinci, maka akan dibahas secara perkelas pada table dibawah ini:

⁶¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), hlm.33.

Tabel 5

**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang tahun
ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I.A	23	12	35
2.	I.B	25	12	37
3.	II.A	20	20	40
4.	II.B	19	17	36
5.	III.A	18	14	32
6.	III.B	20	17	37
7.	IV	30	29	59
8.	V.A	10	15	25
9.	V.B	10	15	25
10.	VI.A	21	13	34
11.	VI.B	13	7	20
Jumlah		209	171	380

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang, Senin 20 Oktober 2015,

11:15 WIB

Dari jumlah data di atas, dapat di ketahui bahwa kelas I ada 2 (dua), kelas II ada 2 (dua), kelas III ada 3 (tiga), kelas IV ada I (satu) kelas V ada

2 (dua), dan kelas VI ada 2 (dua). Dari enam tingkatan tersebut siswa yang paling sedikit jumlahnya yaitu pada tingkat kelas VI.B dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dan yang paling banyak yaitu pada tingkat kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 59 orang.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang

1. Sarana

Kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat berhasil dengan baik dan dengan hasil yang optimal, maka sangat di perlukan adanya sarana yang cukup, sebagai mana kita ketahui bahwa banyak factor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, hal ini di golongan menjadi factor internal dan factor eksternal. Sarana pembelajaran merupakan salah satu factor eksternal (factor dari luar) yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar tersebut.

2. Prasarana

Kualitas suatu Madrasah sangat di tunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga pendidikan dapat di katakan berkualitas apabila tidak memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut. Kenyataan di lapangan masih madrasah belum memperhatikan hal tersebut dan memiliki sarana dan prasarana yang belum lengkap. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan

sempurna apabila tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang mencakupi.

Berkaitan dengan sarana prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar ini, telah di atur dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yaitu UU RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab XII tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pasal 45 ayat (1) dan (2), yang berbunyi:⁶²

- (1) Setiap satuan pendididkan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memmmenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintahan.

Adapun peraturan pemerintahan yang mengatur mengenai sarana prasarana disekolah yaitu pada PP.No.19/2005 dalam pasal 42 ayat (1) dan (2), yang berbunyi:⁶³

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku sumber belajar lainnya,

⁶² *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) – UU RI No. 20 Tahun 2003, cet. Ke-4*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 30

⁶³ Martinis Yamin, *Professional guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 83

bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat beriman, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menjaga proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dapat diketahui pada table di bawah ini:

Tabel 6

Kondisi Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang

Tahun Ajaran 2015/2016

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Yayasan	1	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah (Kantor)	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Belajar	9	Baik
5.	Meja Siswa untuk 2 Orang	155	Baik
6.	Meja Siswa untuk 1 Orang	40	Baik

7.	Kursi Siswa	342	Baik
8.	Lemari	10	Baik
9.	Meja Guru	9	Baik
10.	Kursi Guru	9	Baik
11.	Papan Tulis	9	Baik
12.	Papan Absen	2	Baik
13.	Papan Administrasi Kelas	6	Baik
14.	Papan Statistik	11	Baik
15.	Papan Pengumuman	2	Baik
16.	TV	2	Baik
17.	Radio (Tape Recorder)	1	Baik
18.	Komputer	1	Baik
19.	Kipas Angin	1	Baik
20.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
21.	Bangsal Bermain	1	Baik
22.	Lapangan Olahraga	1	Baik
23.	Alat Olahraga	1	Baik
24.	Ruang UKS	1	Baik
25.	Toilet Guru	1	Baik
26.	Toilet Siswa	2	Baik

27.	Tempat Wudhu'	1	Baik
28.	PLN	1	Baik
29.	PDAM	1	Baik
30.	Telepon	1	Baik
31.	Alat Praktek Keterampilan	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang, Senin 12 September 2016,

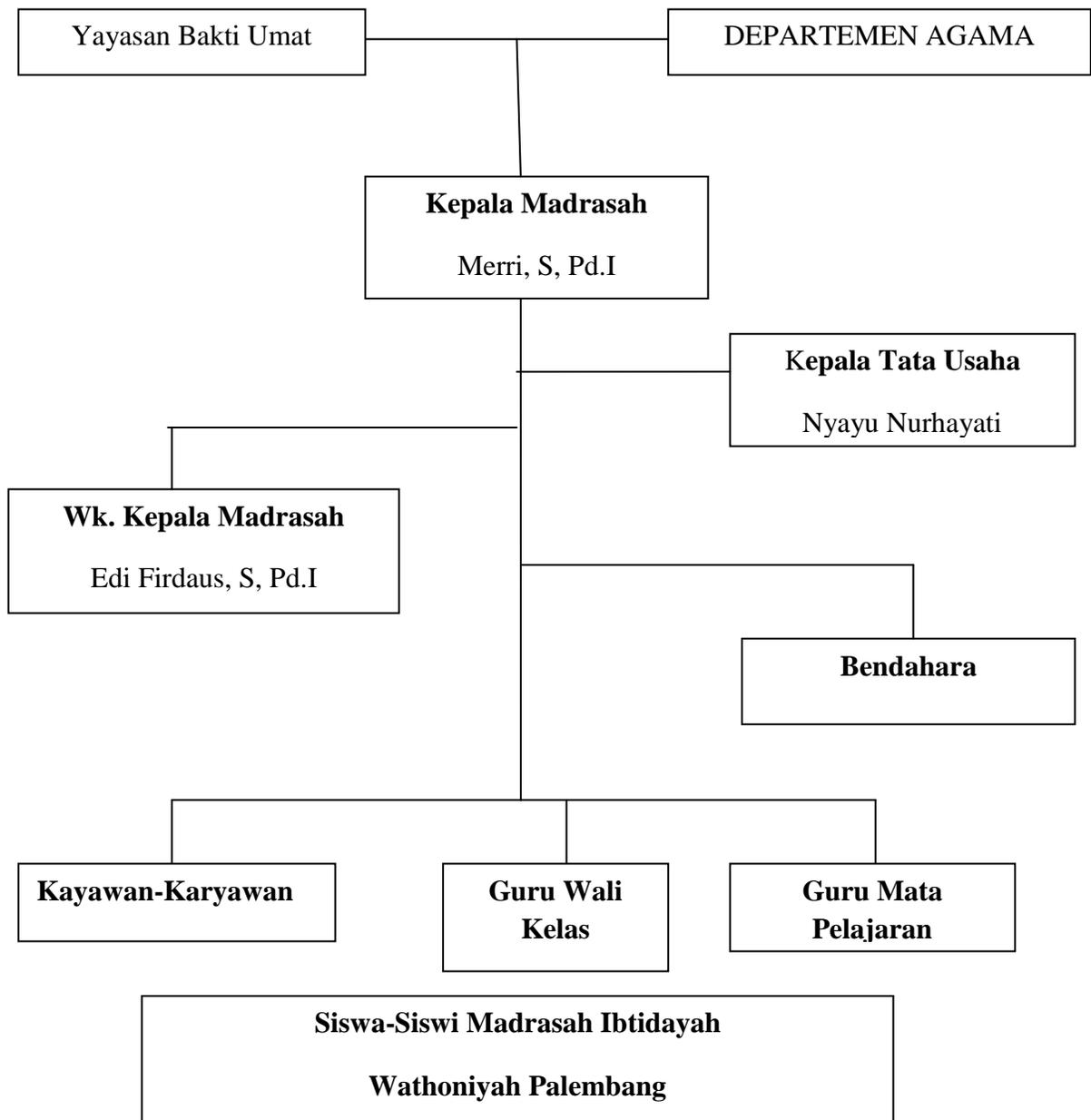
11:15 WIB

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang terdapat Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang cukup baik, hal ini di harapkan dapat menunjang dan memperlancar dalam proses kegiatan belajar mengajar.

TABEL 7

E. Struktur Organisasi madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang

1. Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2015/2016



Keterangan:**Berada di lantai I**

- A.1 : Kelas VI.B
- B.1 : Ruang Kepala Sekolah dan ruang guru
- C.1 : Ruang Kepala Yayasan
- D.1 : Kelas 1.A dan II.A
- E.1 : Kelas 1.B dan II.B
- F.1 : Kelas III.B (ruangan D.1, E.1, dan F.1 sejajar dengan ruangan di atasnya yaitu dengan J.2, K.2, dan, 1.2)

Berada di lantai II

- G.2 : Kelas IV
- H.2 : Ruang Perpustakaan
- 1.2 : Kelas VI.A (dinding ruangan G.2, H.2, 1.2 sejajar dengan garis gerbang sekolah)
- J.2 : Kelas V.B
- K.2 : Kelas V.A
- L.2 : Kelas III.A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Pada bab ini merupakan bab analisis penelitian sekaligus merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen dengan *design* eksperimen rancangan *posttest-only control group design*. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Sebelum menerapkan model Think Pair Share (TPS) maka peneliti harus:

- a. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pokok bahasan tentang materi alat pernapasan manusia.
- b. Peneliti menyusun lembar tes yang berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Pada tes ini, peneliti melaksanakan *post-test* untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Peneliti menyusun skor soal yang sesuai dengan jumlah soal yaitu 1 soal dengan skor 10.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada kelas Eksperimen

Penelitian yang berjudul Penerapan Model Think Pair Share (TPS) dan pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Materi alat pernapasan manusia di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini dilaksanakan pada tanggal 01 September 2016 sampai 30 september 2016. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model Think Pair Share (TPS) dan kelas kontrol yang tidak diterapkan model Think Pair Share (TPS) kelas V pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan kelas V B yang masing-masing kelas berjumlah 25 siswa. Proses percobaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan dengan menjelaskan model Think Pair Share (TPS) dan selanjutnya dengan penerapan model Think Pair Share (TPS) langsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah proses belajar IPA kelas V materi alat pernapasan manusia dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) yaitu sebagai berikut:

- a. Pada tahap pendahuluan
 - 1) Guru mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya.
 - 2) Guru memotivasi siswa

- 3) Guru memberikan pertanyaan pada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa.
 - 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak di capai
- b. Presensi Materi
- 1) Guru menjelaskan materi serta mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari yakni materi tentang alat pernapasan manusia
 - 2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tentang materi alat pernapasan manusia
- c. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, siswa diberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan
- d. Guru meminta kepada siswa untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai menjelaskan langkah-langkah penerapan model Think Pair Share (TPS) sampai siswa benar-benar paham. Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan materi tentang alat pernapasan manusia.

Pada pertemuan kedua, seperti pertemuan pertama peneliti mulai menerapkan model Think Pair Share (TPS) materi tentang alat pernapasan manusia. Diakhir pertemuan siswa dilatih untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan siswa tugas dengan mencari contoh gambar dari jenis-jenis alat pernapasan manusia yang mereka ketahui sebanyak-banyaknya.

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengulang kembali materi alat pernapasan manusia secara keseluruhan dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS),

dan membahas hasil karya siswa tentang contoh gambar dari alat pernapasan manusia yang mereka ketahui, lalu masing-masing siswa menjelaskan di depan kelas secara bergantian.

Pada pertemuan yang ke empat, peneliti akan melakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi alat pernapasan manusia dengan menerapkan model Think Pair Share (TPS). Tes yang diberikan adalah tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal.

3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol

Pada pertemuan pertama, peneliti mengajak siswa untuk mendengarkan penjelasan materi alat pernapasan manusia bagian tubuh yang termasuk alat pernapasan saja. Peneliti meminta siswa untuk memahami apa itu jenis-jenis alat pernapasan. Lalu pada akhir jam pembelajaran siswa dilatih untuk mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan peneliti menambahkan kesimpulan dari pemaparan siswa.

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan materi alat pernapasan manusia bagian kedua yaitu model sistem pernapasan manusia. Lalu pada akhir jam pembelajaran beberapa siswa diminta untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengajak siswa untuk mendengarkan dan memahami alat pernapasan manusia bagian terakhir yaitu penyebab penyakit pernapasan dan cara pencegahannya. Lalu peneliti mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengingat kembali materi keseluruhan alat pernapasan

manusia dari pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga yang baru saja dipelajari. Setelah itu, beberapa siswa diminta untuk mengingat kembali materi pertama, kedua dan ketiga dengan cara menuliskannya di papan tulis. Siswa yang mampu mengingat materi pelajaran tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan yang tidak mudah dilupakan oleh siswa itu sendiri.

Pada pertemuan yang keempat, peneliti akan melakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi alat pernapasan manusia yang tidak diterapkan model Think Pair Share (TPS). Tes yang diberikan adalah tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pernapasan Manusia

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS)

Hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang diterapkan model Think Pair Share) mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

100	90	80	60	80
60	80	90	100	80
90	90	80	100	80
70	60	90	90	90

90 70 70 90 70

Dari data hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

TABEL 8

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen di Kelas V MI Wathoniyah Palembang, Setelah Penerapan Model Think Pair share pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pernapasan Manusia

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	100	3
2.	90	9
3.	80	6
4.	70	4
5.	60	3
Jumlah		N = 25

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Skor	F	X	x'	fx'	x' ²	fx' ²
1.	95 – 100	3	98	+1	3	1	3

2.	88 – 94	9	(91) M'	0	0	0	0
3.	81 – 87	0	84	-1	0	1	0
4.	74 – 80	6	77	-2	-12	4	24
5.	67 – 73	4	70	-3	-12	9	36
6.	60 – 66	3	63	-4	-12	16	48
Total		N = 25	-	-	$\Sigma fx' =$ -33	-	$\Sigma fx'^2 =$ 111

Dari tabel diatas diketahui : $\Sigma fx' = -33$, $\Sigma fx'^2 = 111$, dan N = 25.

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel X

(hasil belajar kelas eksperimen).

b. Mencari Mean Variabel X

$$M_x = M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)$$

$$M_x = 91 + 7 \left(\frac{-33}{25} \right)$$

$$M_x = 91 + 7 (-1,32)$$

$$M_x = 91 + (-9,24)$$

$$M_x = 81,76 \text{ dibulatkan menjadi } 82$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel X

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)^2}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{\frac{111}{25} - \left(\frac{-13}{25} \right)^2}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{4,44 - (-1,32)^2}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{4,44 - 1,74}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{2,7}$$

$$SD_x = 7 \times 1,64$$

$$SD_x = 11,48 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

- d. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$$\underline{M + 1 \text{ SD keatas}} \longrightarrow = \text{Tinggi}$$

$$\underline{M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}} \longrightarrow = \text{Sedang}$$

$$\underline{M - 1 \text{ SD kebawah}} \longrightarrow = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$$\underline{82 + 1 (11) = 93 \text{ keatas}} \longrightarrow \text{Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Think Pair Share (TPS) (kelompok eksperimen) dikategori nilai tinggi}$$

$$\underline{71 \text{ s/d } 92} \longrightarrow \text{Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Think Pair Share (TPS) (kelompok eksperimen) dikategori nilai sedang}$$

82 – 1 (11) = 70 kebawah → Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Think Pair Share (TPS) (kelompok eksperimen) dikategori nilai rendah

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Model Think Pair Share (TPS) Kelas V MI Wathoniyah Palembang

No	Hasil Belajar Siswa Materi Alat Pernapasan Manusia	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1.	Tinggi	3	12 %
2.	Sedang	15	60 %
3.	Rendah	7	28 %
Jumlah		N = 25	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang menerapkan model Think Pair Share (TPS) dengan kategori nilai tinggi ada 3 orang siswa (12 %), nilai sedang ada 15 orang siswa (60 %), dan nilai rendah ada 7 orang siswa (28 %).

2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menggunakan Model Think Pair Share (TPS)

Hasil belajar siswa kelas kontrol (kelas yang tidak diterapkan model Think Pair Share (TPS)) mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

- a. Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi

60	60	70	50	50
50	50	90	50	50
90	80	70	70	60
60	80	80	70	60
80	70	60	70	90

Dari data hasil belajar kelas kontrol yang tidak menerapkan model Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

TABEL 9

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pernapasan Manusia Kelas V MI Wathoniyah Palembang

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	90	3
2.	80	4
3.	70	6

4.	60	6
5.	50	6
Jumlah		25

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan

dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Skor	F	Y	y'	fy'	y' ²	fy' ²
1.	85 – 91	3	88	+3	9	9	27
2.	78 – 84	4	81	+2	8	4	16
3.	71 – 77	0	74	+1	0	1	0
4.	64 – 70	6	(67) M'	0	0	0	0
5.	57 – 63	6	60	-1	-6	1	6
6.	50 – 56	6	53	-2	-12	4	24
Total		N = 25	-	-	$\Sigma fy' =$ -1	-	$\Sigma fy'^2 =$ 73

Dari tabel diatas diketahui : $\Sigma fx' = -1$, $\Sigma fx'^2 = 73$, dan N = 25.

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel Y (hasil belajar kelas kontrol).

b. Mencari Mean Variabel Y

$$M_x = M' + i \left(\frac{\Sigma fy'}{N} \right)$$

$$M_x = 67 + 7 \left(\frac{-1}{25} \right)$$

$$M_x = 67 + 7 (-0,04)$$

$$M_x = 67 + (-0,28)$$

$$M_x = 66,72 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel Y

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N} - \left(\frac{\sum f y'}{N} \right)^2}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{\frac{73}{25} - \left(\frac{-1}{25} \right)^2}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{2,92 - (-1)^2}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{2,92 - 0,0016}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{2,9184}$$

$$SD_x = 7 \times 1,70$$

$$SD_x = 11,9 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

d. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$$\frac{M + 1 \text{ SD keatas}}{\longrightarrow} = \text{Tinggi}$$

$$\frac{M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}}{\longrightarrow} = \text{Sedang}$$

$$\frac{M - 1 \text{ SD kebawah}}{\longrightarrow} = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$67 + 1 (12) = 79$ keatas →	Perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model Think Pair Share (TPS) (kelompok kontrol) dikategori nilai tinggi
55 s/d 78 →	Perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model Think Pair Share (TPS) (kelompok kontrol) dikategori nilai sedang
$67 - 1 (12) = 54$ kebawah →	Perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model Think Pair Share (TPS) (kelompok kontrol) dikategori nilai rendah

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model Think Pair Share (TPS) Kelas V MI Wathoniyah Palembang

No	Hasil Belajar Siswa Materi Alat Pernapasan Manusia	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1.	Tinggi	7	28 %
2.	Sedang	12	48 %
3.	Rendah	6	24 %
Jumlah		N = 25	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas kontrol (kelas yang tidak menerapkan model Think Pair Share (TPS)) dengan kategori nilai tinggi ada 7 orang siswa (28 %), nilai sedang ada 12 orang siswa (48%), dan nilai rendah ada 6 orang siswa (24 %).

Dari data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen (yang menerapkan model Think Pair Share (TPS) dan kelas kontrol (yang tidak menerapkan model Think Pair Share (TPS) diatas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean yang diperoleh kelas eksperimen adalah 77 sedangkan mean yang diperoleh kelas kontrol adalah 67.

C. Pengaruh antara Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menerapkan Model Think Pair Share (TPS) dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model Think Pair Share (TPS) Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pernapasan Manusia di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dijelaskan di atas sebelumnya bahwa terdapat perbedaan mean antara keduanya. Dalam hal ini untuk menindaklanjuti pengaruh hasil belajar tersebut digunakan rumus tes t. Penggunaan tes t pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model Think Pair Share (TPS) dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model Think Pair Share (TPS) kelas V pada mata

pelajaran IPA Materi Alat Pernapasan Manusia di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang”.

Apabila nilai t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} maka Hipotesis Nihil (H_o) yang diajukan ditolak, sedangkan jika nilai t_o lebih kecil dari pada t_{tabel} maka Hipotesis Nihil (H_o) yang diajukan diterima. Untuk menguji hipotesis diatas, peneliti menggunakan tes dengan betul sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dalam hubungan ini sejumlah 50 siswa MI Wathoniyah Palembang kelas V A dan V B yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diterapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan hasil belajar siswa materi Alat Pernapasan Manusia antara yang menerapkan model Think Pair Share (TPS) dengan yang tidak menerapkan model Think Pair Share (TPS) sebagai mana tertera pada tabel berikut ini:

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen (X)	Skor	Nama Siswa Kelas Kontrol (Y)	Skor
1.	Aisyah Nabilah	100	Aldo Saputra	60
2.	M. Akbar	90	Arman Saputra	60
3.	Andes	80	Anisa	70

4.	Umi Kalsum	60	Ariska	50
5.	M. Deo Dermawan	80	Bagas	50
6.	M. Satrio Wijaya	60	Beryuda	50
7.	Riski Samudra	80	Dea Novita	50
8.	KMS. Nurmaulidan	90	Deka Putri	90
9.	Putrid Emelda	100	Fika Wulandari	50
10.	Nazwa Aulia Putri	80	Gustiana Dewi	50
11.	Artika	90	Intan adella	90
12.	Mgs. Mursyidan	90	M. Adam Handika	80
13.	Rahmadanti	80	M. Agung K.	70
14.	M. Ramadhan	100	Marsela A.	70
15.	Niken Anggraini	80	M. Atha Firzatullah	60
16.	Karmila	70	M. Fadli	60
17.	Abu dzar Ghifani	60	M. Farel Nicolas	80
18.	Nadin Amelia	90	M.Tio Pangestu	80
19.	Putrid Chika Pratiwi	90	Nabila N.	70
20.	Septiana	90	Nabila A.	60
21.	Helda Tri Syafira	90	Puput	80
22.	Putri Nabila	70	Rahmi Fitria	70
23.	Karina	70	Siti Nurfadilah	60
24.	Rena Tania	90	Yudaria	70

25.	Syarifah	70	Zahara Balqis	90
-----	----------	----	---------------	----

D. Analisis Data

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh oleh siswa, selanjutnya mencari perbandingan hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan model Think Pair Share (TPS) dan yang tidak menerapkan model Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang dengan langkah yang perlu ditempuh dalam memperoleh harga t sebagai berikut:

TABEL 10

Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Skor Siswa		X (X-M _x)	Y (Y-M _y)	x ²	y ²
	X	Y				
1.	100	60	18,24	-6,72	332,6976	45,1584
2.	90	60	8,3	-6,72	68,89	45,1584
3.	80	70	-1,76	3,28	3,0976	10,7584
4.	60	50	-21,76	-16,72	473,4976	279,5584
5.	80	50	-1,76	-16,72	3,0976	279,5584
6.	60	50	21,76	-16,72	473,4976	279,5584
7.	80	50	-1,76	-16,72	3,0976	279,5584

8.	90	90	8,3	23,28	68,89	541,9584
9.	100	50	18,24	-16,72	332,6976	279,5584
10.	80	50	-1,76	-16,72	3,0976	279,5584
11.	90	90	8,3	23,28	68,89	541,9584
12.	90	80	8,3	13,28	68,89	176,3584
13.	80	70	-1,76	3,28	3,0976	10,7584
14.	100	70	18,24	3,28	332,6976	10,7584
15.	80	60	-1,76	-6,72	3,0976	45,1584
16.	70	60	-11,76	-6,72	138,2976	45,1584
17.	60	80	-21,76	13,28	473,4976	176,3584
18.	90	80	8,3	13,28	68,89	176,3584
19.	90	70	8,3	3,28	68,89	10,7584
20.	90	60	8,3	-6,72	68,89	45,1584
21.	90	80	8,3	13,28	68,89	176,3584
22.	70	70	-11,76	3,28	138,2976	10,7584
23.	70	60	-11,76	-6,72	138,2976	45,1584
24.	90	70	8,3	3,28	68,89	10,7584
25.	70	90	-11,76	23,28	138,2976	541,9584
$\Sigma X = 2050$		$\Sigma Y = 1670$	-	-	$\Sigma x^2 = 3610$	$\Sigma y^2 = 4344$

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh oleh siswa, selanjutnya melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi yaitu sebagai berikut:

1. Mencari Mean Variabel X, dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma x}{N_1} = \frac{2050}{25} = 82$$

2. Mencari Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{1670}{25} = 66,8 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

3. Mencari Deviasi Standar Variabel X, dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{3610}{25}} = \sqrt{144,4} = 12,01 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

4. Mencari Deviasi Standar Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{4344}{25}} = \sqrt{173,76} = 13,18 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

5. Mencari *Standard Error* Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{12}{\sqrt{25-1}} = \frac{12}{\sqrt{24}} = \frac{12}{4,89} = 2,45$$

6. Mencari *Standard Error* Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_{M_y} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{13}{\sqrt{25-1}} = \frac{13}{\sqrt{24}} = \frac{13}{4,89} = 2,65$$

7. Mencari *Standard Error* perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{(2,45)^2 + (2,65)^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{6,00 + 7,02}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{13,02}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = 3,60$$

8. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_0 = \frac{82 - 67}{3,60}$$

$$t_0 = \frac{15}{3,60}$$

$$t_0 = 4,16$$

9. Menguji Kebenaran/Kepalsuan

Setelah mendapatkan harga t_0 maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 : $df = (N_1 + N_2) - 2 = (25 + 25) - 2 = 48$. Dengan df sebesar 48 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan df sebesar 48 tersebut diperoleh titik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_t = 2,01$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,68. Karena t_0 telah diperoleh sebesar 4,16 sedangkan $t_t = 2,01$ dan 2,68 maka t_0 adalah lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian:

$$2,01 < 4,16 > 2,68$$

Hasil belajar siswa kelas V A (kelas eksperimen) yang menerapkan model Think Pair Share yaitu memperoleh nilai rata-rata 82, tergolong tinggi ada 3 orang siswa dengan persentase 12%, tergolong sedang ada 15 orang siswa dengan persentase 60% dan tergolong rendah ada 7 orang siswa dengan persentase 28%. Sedangkan hasil belajar siswa kelas V B (kelas kontrol) yang tidak menerapkan model Think Pairs Share yaitu memperoleh nilai rata-rata 67, tergolong tinggi ada 7 orang siswa dengan persentase 28%, tergolong sedang ada 12 orang siswa dengan persentase 48%, dan yang tergolong rendah ada 6 orang siswa sebanyak 24%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *posttest*.

Dengan demikian Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model Think Pair Share dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model Think Pair Share (TPS) kelas V pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang tidak diterima / ditolak. Dan Hipotesis Alternatifnya (H_a) diterima. Dapat dilihat dari hasil uji “t” hitung yang besarnya diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 4,16$). Sedangkan besarnya t yang tercantum pada t_{tabel} ($t_{t.ts-5\%} = 2,01$ dan $t_{t.ts-1\%} = 2,68$).

Maka dapat disimpulkan, adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model Think Pair Share (TPS) dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model Think Pair Share (TPS) kelas V pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Model Think Pairs Share (TPS) pada mata pelajaran IPA Materi Alat Pernapasan Manusia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dalam kategori baik, hasil ini terlihat dari soal *post-tes* yang telah di berikan kepada siswa, model pembelajaran ini sangat menarik dan bisa mengaktifkan siswa saat proses belajar.
2. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model TPS mendapatkan mean sebesar 82. Sedangkan presentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 3 orang siswa (12%), skor sedang 15 orang siswa (60%), dan skor rendah ada 7 orang siswa (28%), Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan TPS yaitu memperoleh nilai rata-rata 67, tergolong tinggi ada 7 orang siswa dengan persentase 28%, tergolong sedang ada 12 orang siswa dengan persentase 48%, dan yang tergolong rendah ada 6 orang siswa sebanyak 24%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *posttest* jumlah = 100%, dengan demikian dapat dikategorikan baik.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model (TPS) dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model (TPS) kelas V pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis menggunakan uji t yaitu: perhitungan ($t_o = 4,16$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{tts} 5\% = 2,01$ dan $t_{tts} 1\% = 2,68$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,01 < 4,16 > 2,68$.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran, yaitu:

1. Untuk para guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam menerapkan model atau metode mengajar yang inovatif untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Penerapan model Think Pair Share (TPS) ini dapat mengaktifkan siswa baik individu ataupun kelompok dengan cara belajar melalui bidang yang disukai oleh siswa. Model Think Pair Share (TPS) dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan akan tetapi pada umumnya digunakan ditingkat kelas tinggi, karena

model Think Pair Share (TPS) ini tipe pembelajaran yang memerlukan tingkat kemampuan berpikir tinggi.

3. Untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dilapangan dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Anita, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di Sd*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan, *Quantum Jurnal Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam*. 2009. Palembang: Madrasah Development, Pusat Pengembangan Madrasah Sumatera Selatan, Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SD/MI*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasikan (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi PAIKEM Agar Pembelajaran Lebih Bermakna*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Harmi, Sri. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD dan MI*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Jihad, Asef. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. *Pengembangan Model Pengembangan Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rmaja Rosdakarya
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*, cet. Ke-3. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Thobroni, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.